

PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* PADA PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF

Nurul Kholifah

Program Studi Manajemen, Universitas Wiraraja, Sumenep
Email: effha97@gmail.com

Very Andrianingsih

Program Studi Manajemen, Universitas Wiraraja, Sumenep
Email: veryandrianingsih@wiraraja.ac.id

Abstract

The research was conducted at one of the existing Islamic bank in Sumenep district located on Jl. Trunojoyo No.137 Sumenep. Technological developments can be utilized to develop potential in all fields, one of which is financial technology in the field of Islamic banking. This financial technology has its own opportunities and challenges in achieving a goal both in terms of banks, customers and the government. This research aims to find out how the opportunities and challenges of implementing financial technology (fintech) in the BPRS Bhakti Sumekar Bank are related to improving financial inclusion in Sumenep. The sampling technique in this research uses purposive sampling and using data collection techniques, including observation, interviews, and documentation. The results of this research indicate that by utilizing technological developments especially financial technology can improve bank services for customers and reach the wider community. This convenience, it can attract the public to take advantage of services offered so that financial inclusion can increase.

Keywords: *fintech, financial inclusion, Islamic banks.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada salah satu bank syariah yang ada di Kabupaten Sumenep yaitu Bank BPRS Bhakti Sumekar yang berada di Jl. Trunojoyo No.137 Sumenep. Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi di segala bidang salah satunya teknologi keuangan di

bidang perbankan syariah. Teknologi keuangan ini memiliki peluang dan tantangan tersendiri dalam mencapai suatu tujuan baik dari sisi bank, nasabah maupun pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan pengimplementasian teknologi keuangan (*fintech*) di Bank BPRS Bhakti Sumekar kaitannya dalam meningkatkan keuangan inklusif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan perkembangan teknologi khususnya teknologi keuangan mampu meningkatkan layanan bank bagi nasabah dan menjangkau masyarakat lebih luas. Dengan adanya kemudahan tersebut dapat menarik masyarakat untuk memanfaatkan layanan yang ditawarkan sehingga inklusi keuangan dapat meningkat.

Kata Kunci : bank syariah, *fintech*, keuangan inklusif

Pendahuluan

Seperti tercantum di Wikipedia bahwa Indonesia merupakan negara penganut agama islam terbesar di dunia¹, tentu hal tersebut menjadi peluang sekaligus tantangan bagi bank syariah di Indonesia untuk melakukan pengembangan *fintech* berbasis syariah agar dapat menjangkau nasabah lebih luas.²

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong perkembangan *fintech* dengan mempermudah perizinan produk dan layanan keuangan yang berbasis digital. OJK akan menggunakan perizinan yang terintegrasi antara perbankan dan pemerintah, karena hal ini penting dan saling berkaitan. Adanya kemudahan ini banyak *startup fintech* yang bermunculan dan mayoritas bergerak di bidang

1

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_penghargaan_yang_diterima_dan_dimiliki_Indonesia, diakses 10 September 2020

² Wahyuni, R. A. E. (2019). PERKEMBANGAN EKONOMI ISLAM DI INDONESIA MELALUI PENYELENGGARAAN FINTECH SYARIAH. *Mabkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 4(2), 184-192.

pinjaman online atau lebih dikenal *peer to peer lending* (p2pl).³ Penyelenggara *fintech* yang terdaftar dan memiliki izin di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 161 perusahaan per Februari 2020. OJK menghimbau masyarakat agar menggunakan jasa penyelenggara *fintech* (*peer to peer lending*) yang sudah memiliki izin dari OJK.

Pasalnya banyak *startup fintech* yang tidak memiliki izin dari OJK menawarkan pinjaman dengan persyaratan yang sangat mudah dan menggiurkan namun menarik bunga yang sangat tinggi dan saat melakukan penagihan dengan cara paksa dan menggunakan ancaman bahkan yang lebih ekstrim para pelaku *fintech* ilegal ini mencuri data nasabah dan menghubungi orang-orang terdekat nasabah. Akibat hal tersebut nasabah menjadi tertekan dan bahkan ada kasus nasabah dari *fintech* ilegal yang bunuh diri.⁴

Ditambah lagi perbankan syariah mendapat persepsi yang berbeda-beda dari masyarakat sesuai dengan rangsangan yang diterima. Persepsi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan peluang. Saat ini, masyarakat masih mengira bahwa bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional dikarenakan masih diterapkannya suku bunga dengan jumlah tertentu yang sudah ditetapkan di awal. Bunga dinilai sebagai riba dan hal tersebut tergolong haram dalam ajaran Islam sementara yang diperbolehkan dalam Islam yaitu sistem bagi hasil. Persepsi inilah yang menjadi salah satu permasalahan dalam perbankan syariah. Setiap bank syariah tentu dituntut untuk mengubah persepsi tersebut agar menjadi peluang dalam memperluas jaringan ataupun pangsa pasar.⁵

Masalah diatas harus mendapat perhatian lebih lanjut dari pihak yang berwenang termasuk OJK. Pihak perbankan syariah juga turut andil dalam menyelesaikan permasalahan di atas.⁶ Bagaimana cara mengembalikan kepercayaan dan mengubah persepsi masyarakat terhadap lembaga keuangan khususnya perbankan syariah yang tidak kalah inovatif dan lebih mudah diakses.

³ Otoritas Jasa Keuangan, LAPORAN PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH 2019

⁴ Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., Fitrijanti, T. (2019). Peluang dan Tantangan *Fintech* (Financial Technology) Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah* . Vol.5 No.3, 326-333.

⁵ Muslikhin, M., Kinanti, R. A., Muhtadi, R., & Fudholi, M. (2020). PEMERIKSAAN EMPIRIS PADA PENGARUH KINERJA SOSIAL TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK SYARIAH. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 72-84.

⁶ Mansur, M. (2018). BANK SYARIAH: Antara Labelisasi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 54-70.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang peluang dan tantangan implementasi *fintech* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada salah satu perbankan syariah yang ada di Kabupaten Sumenep yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

BPRS Bhakti Sumekar merupakan hasil akuisisi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep dari perusahaan asalnya yaitu PT.BPR (Bank Perkreditan Rakyat) Dana Merapi yang berdomisili di Sidoarjo dan kemudian direlokasi ke Kabupaten Sumenep.

Pada akhir tahun lalu BPRS Bhakti Sumekar meluncurkan Tabungan Gaul iB yang merupakan inovasi *fintech*. Tabungan Gaul iB merupakan *branding* bersama BPR Syariah se-Indonesia dan akronim dari gerakan menabung milenial. Menurut santrinews.com Direktur BPRS Bhakti Sumekar menyatakan harapan atas peluncuran Tabungan Gaul iB supaya menjadi rangsangan bagi kaum milenial untuk berinvestasi dan gemar menabung sehingga bisa mengontrol keuangannya.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perbankan syariah tentu memiliki peluang dan tantangan tersendiri. BPRS Bhakti Sumekar dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam meningkatkan pelayanan. Menurut Kepala Divisi bagian IT BPRS Bhakti Sumekar menyebutkan bahwa banyaknya permintaan nasabah untuk menyediakan layanan ATM tetapi regulasi dari pemerintah ada beberapa pembatasan terkait BPR. Jadi inilah salah satu tantangan yang dihadapi sehingga penulis semakin tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait judul yang diusung yaitu **“Peluang Dan Tantangan Implementasi *Fintech* Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif (Studi Kasus BPRS Bhakti Sumekar Sumenep)”**

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian jenis ini menggunakan teori sebagai bahan acuan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian ini dilakukan pada salah satu bank syariah yaitu Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep pada bulan Maret sampai Juni 2020. Dalam penelitian ini menggunakan jenis sumber data subjek dan dokumenter. Adapun sumber data yang akan penulis gunakan berasal dari 2 jenis sumber data yaitu pertama data primer

dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak bank BPRS Bhakti Sumekar dan nasabah bank yang bersangkutan di Kabupaten Sumenep. Kedua data sekunder didapat dari laman website bank BPRS Bhakti Sumekar Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini menggunakan 3 jenis informan yaitu informan kunci dan informan pendukung yaitu pertama informan kunci yaitu pihak yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini Kepala Divisi IT atau yang mewakili. Kedua informan utama yaitu pihak yang mengetahui tingkat pembiayaan dan terkait keuangan inklusif yaitu Kepala Divisi Pembiayaan (*Funding*) atau yang mewakili. Ketiga informan pendukung dalam penelitian ini adalah nasabah bank BPRS Bhakti Sumekar yang ada di Kabupaten Sumenep. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria mengetahui informasi pokok sesuai dengan bidang terkait.

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *triangulasi* diantaranya yaitu dokumentasi, peneliti akan menggali informasi dengan mencari data tentang perkembangan hal yang akan diteliti, baik melalui web resmi bank atau dengan mengambil informasi melalui jurnal-jurnal resmi yang berkaitan dengan objek. Selanjutnya wawancara yaitu sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak yang dijadikan sebagai informan yaitu bagian IT, *funding*, dan beberapa nasabah di BPRS Bhakti Sumekar dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai masalah yang diteliti. Observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi di lapangan. Jadi dalam hal ini peneliti turun langsung ke lapangan dengan cara mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, tujuan, dan perasaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sementara dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan,

2. Meningkatkan ketekunan,
3. Triangulasi,
4. Analisis kasus negatif,
5. Menggunakan bahan referensi,
6. Mengadakan *member check*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data-data yang didapatkan dari hasil observasi di lokasi penelitian, wawancara dengan beberapa informan dan dokumentasi yang dikumpulkan terkait dengan judul penelitian kemudian telah dianalisis oleh peneliti, maka dapat dihasilkan pembahasan sebagai berikut:

1. Peluang dalam Pengimplementasian *Fintech* pada Perbankan Syariah

Peluang dalam mengimplementasikan teknologi keuangan dalam perbankan syariah adalah untuk menarik nasabah lebih luas dengan menawarkan berbagai kemudahan dalam melakukan transaksi.⁷ Dengan perkembangan teknologi saat ini kemudahan dalam bertransaksi sudah menjadi kebutuhan bagi nasabah, ketika kebutuhan nasabah dapat terpenuhi maka nasabah akan tertarik untuk memanfaatkan layanan keuangan bank khususnya bank syariah. Selain itu, perbankan syariah kini mulai menyamakan posisi dengan bank umum bahkan menjadi pilihan bagi nasabah kalangan syariah karena bank BPRS Bhakti Sumekar menawarkan produk-produk yang berkaitan dengan kegiatan keislaman seperti tabungan qurban, tabungan haji dan pembiayaan talangan umrah.

Pemerintah juga memberi kemudahan regulasi bagi lembaga keuangan dalam meningkatkan layanan di sisi teknologinya, seperti kemudahan perizinan. Hal ini tentu menjadi peluang besar bagi perbankan syariah untuk mengejar ketertinggalan dengan bank umum sehingga bank syariah dapat dilirik dan menjadi pilihan masyarakat secara lebih luas.⁸

Awalnya bank BPRS Bhakti Sumekar hanya melayani transaksi di kantor saja. Dengan masukan dari nasabah dan juga beberapa pertimbangan seperti menghindari pembobolan saat kartu ATM hilang dan kasus kartu ATM tertelan mesin ATM. Selain itu BPRS Bhakti Sumekar yang termasuk bank daerah mendapat pembatasan akhirnya BPRS Bhakti Sumekar menerapkan layanan ATM tanpa kartu (ATM cardless).

⁷ Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu

⁸ Rosyadah, P. C., Arifin, N. R., Muhtadi, R., & Safik, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Di Perbankan Syariah. *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, 2(1).

Untuk mendukung ATM tanpa kartu (ATM cardless) bank BPRS Bhakti Sumekar juga meluncurkan mobile banking. Mobile banking ini juga melayani PPOB (Payment Point Online Banking) sama seperti bank umum, yang mana PPOB disini layanan yang memudahkan penggunaannya untuk melakukan pembayaran atau transaksi lainnya hanya dengan menggunakan jaringan internet. Untuk menggunakan ATM tanpa kartu nasabah perlu mengakses mobile banking untuk mendapatkan password yang akan dimasukkan di mesin ATM jadi kedua teknologi tersebut (ATM cardless dan mobile banking) saling berhubungan dan mendukung. Bank BPRS Bhakti Sumekar memiliki layanan ATM di 3 lokasi di Sumenep.

Bank BPRS Bhakti Sumekar memiliki 2 mobil kas keliling yang biasanya turun langsung ke nasabah seperti ke area sekolah dan area pasar, hal ini dapat memudahkan dan mendorong nasabah untuk menabung. Tentu dengan adanya layanan ini, bank BPRS Bhakti Sumekar memiliki peluang yang cukup besar untuk dapat menjangkau masyarakat lebih luas.

Bank BPRS Bhakti Sumekar memiliki 29 kantor cabang di Sumenep, Pamekasan, dan Jember. 25 kantor cabang berada di Sumenep yang tersebar di setiap kecamatan yang ada di Sumenep termasuk juga di kepulauan seperti Sepudi, Raas, Arjasa, Kangean, dan Masalembu. Dengan adanya kantor cabang ini dapat menjadi peluang untuk bisa menjangkau masyarakat lebih luas. Karena pada dasarnya lembaga keuangan perbankan bertujuan untuk memajukan nasabah secara lebih luas sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan keuangan inklusif.

2. Tantangan dalam Pengimplementasian *Fintech* pada perbankan Syariah⁹

Tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan teknologi keuangan di bank BPRS Bhakti Sumekar yaitu saat permintaan atau masukan dari nasabah mengenai pengadaan layanan ATM karena belum ada layanan ATM sebelumnya. Setelah mempertimbangkan masukan tersebut awalnya bank BPRS Bhakti Sumekar mengajukan ide layanan ATM menggunakan kartu, namun harus melalui beberapa tahap dan harus melalui kerja sama dengan bank lain .

Tantangan lain juga dihadapi terkait pengadaan layanan ATM menggunakan kartu yaitu adanya pembatasan regulasi dari pemerintah, hal ini dikarenakan bank BPRS Bhakti Sumekar merupakan perusahaan yang bergerak dibawah pemerintah daerah. Akhirnya muncul inovasi ATM tanpa kartu (*ATM cardless*).

⁹ Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., Fitrijanti, T. (2019). Peluang dan Tantangan *Fintech* (Financial Technology) Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah* . Vol.5 No.3, 326-333.

Selain itu, tantangan yang dihadapi terkait layanan mobil kas keliling yaitu media yang digunakan untuk terkoneksi dengan server di kantor kas pusat masih menggunakan media seadanya sehingga saat mobil kas keliling masuk daerah terpencil atau daerah yang susah sinyal maka akan kesulitan untuk terkoneksi dengan server.

Tantangan juga dihadapi oleh pihak bank setelah menerapkan layanan ATM tanpa kartu dan *mobile banking* yaitu minimnya nasabah yang mau memanfaatkan layanan tersebut karena beberapa alasan. Alasannya yang pertama yaitu tidak semua nasabah melek terhadap teknologi. Kedua, tidak semua nasabah ingin mengetahui saldo tabungannya dengan alasan takut konsumtif. Ketiga, tidak semua android mendukung aplikasi *mobile banking*.

3. Pengimplementasian *Fintech* pada perbankan Syariah dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak bank BPRS Bhakti Sumekar dan beberapa nasabah mengenai pengimplementasian *fintech* dalam meningkatkan keuangan inklusif yaitu kemudahan yang ditawarkan oleh bank BPRS Bhakti Sumekar terkait teknologi keuangan yaitu ATM tanpa kartu, *mobile banking*, mobil kas keliling. Sementara kemudahan disisi layanan yaitu kemudahan dalam pembukaan rekening, persyaratan pengajuan pembiayaan, tidak ada penarikan biaya administrasi setiap bulannya.

Dengan semakin banyaknya layanan yang diberikan kepada nasabah akan semakin tertarik nasabah untuk melakukan transaksi melalui bank.

Sama halnya dengan masyarakat sebagai calon nasabah, semakin banyak kemudahan yang ditawarkan kepada masyarakat akan semakin luas lapisan masyarakat yang bisa dijangkau sehingga pangsa pasar bank BPRS Bhakti Sumekar dan keuangan inklusif di masyarakat juga semakin luas. Tidak hanya itu, produk-produk yang ditawarkan bank BPRS Bhakti Sumekar dapat diakses oleh pelaku bisnis.

Tidak hanya tertumpu pada lembaga keuangan saja, untuk meningkatkan keuangan inklusif pemerintah juga perlu memberi kemudahan akses bagi masyarakat di daerah terpencil untuk merasakan layanan dan produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan seperti dengan meningkatkan akses jaringan internet di daerah terpencil.¹¹

¹⁰ Soetiono, K., S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajagrafindo Persada.

¹¹ Yarli, D. (2018). Analisis Akad Tijarah pada Transaksi *Fintech* Syariah dengan Pendekatan Muaghasid. *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. 245-256.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Peluang dalam pengimplementasian *fintech* pada perbankan Syariah. Mayoritas masyarakat Sumenep menganut agama Islam. Jumlah penduduk beragama Islam yang mendominasi di Sumenep dapat menjadi peluang utama bagi bank syariah untuk memperluas jangkauan. Ditambah lagi bank BPRS Bhakti Sumekar memiliki produk yang berkaitan dengan kegiatan keislaman seperti tabungan qurban, tabungan haji, dan pembiayaan talangan umrah. Perkembangan teknologi yang mendukung implementasi teknologi keuangan (*fintech*) di BPRS Bhakti Sumekar. Kemudahan yang ditawarkan oleh bank BPRS Sumekar terkait pemanfaatan teknologi dapat menjadi peluang dalam menarik masyarakat untuk menggunakan layanan dan produk-produk yang ditawarkan. Kemudahan yang diberikan pemerintah pusat untuk mengembangkan teknologi keuangan dalam bidang perizinan. Pemerintah pusat memberi kemudahan perizinan dalam mengembangkan teknologi yang akan diterapkan oleh perbankan syariah dengan tujuan untuk meningkatkan keuangan inklusif masyarakat karena ketika lembaga keuangan khususnya bank syariah dapat menawarkan kemudahan kepada masyarakat maka masyarakat akan tertarik untuk memanfaatkan layanan yang ditawarkan seperti melakukan pembiayaan untuk modal usaha dan membuka tabungan untuk keperluan tak terduga terlebih saat terjadi krisis maupun inflasi.

Saran

Dari data penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan diatas maka peneliti memiliki beberapa saran, bagi pihak Bank BPRS Bhakti Sumekar pertama Bank BPRS Bhakti Sumekar perlu melakukan evaluasi terhadap layanan yang sudah ditawarkan ke masyarakat sehingga tidak ada lagi ketimpangan persepsi dari masyarakat mengenai bank syariah. Kedua Bank BPRS Bhakti Sumekar perlu terus meningkatkan setiap layanan kemudahan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga mampu bersaing dengan bank konvensional.

Bagi masyarakat maupun nasabah diharapkan lebih bisa memanfaatkan layanan dan produk lembaga keuangan syariah untuk membuka usaha sehingga perekonomian masyarakat bisa meningkat dan membantu meningkatkan keuangan inklusif. Bagi pemerintah harap untuk mendukung perkembangan teknologi keuangan tidak hanya dalam sisi perizinan tetapi juga dalam sisi infrastruktur seperti akses internet di daerah-daerah yang masih susah sinyal. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan pembahasan yang lebih mendalam lagi mengenai peluang dan

tantangan implementasi fintech pada perbankan syariah dalam meningkatkan keuangan inklusif.

Daftar Pustaka

- Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., Fitrijanti, T. (2019). Peluang dan Tantangan *Fintech* (Financial Technology) Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah* . Vol.5 No.3, 326-333.
- Mansur, M. (2018). BANK SYARIAH: Antara Labelisasi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 54-70.
- Muslikhin, M., Kinanti, R. A., Muhtadi, R., & Fudholi, M. (2020). PEMERIKSAAN EMPIRIS PADA PENGARUH KINERJA SOSIAL TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK SYARIAH. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 72-84.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). LAPORAN PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH 2019
- Rosyadah, P. C., Arifin, N. R., Muhtadi, R., & Safik, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Di Perbankan Syariah. *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, 2(1).
- Soetiono, K., S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Wahyuni, R. A. E. (2019). PERKEMBANGAN EKONOMI ISLAM DI INDONESIA MELALUI PENYELENGGARAAN FINTECH SYARIAH. *Mabkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 4(2), 184-192.
- Yarli, D. (2018). Analisis Akad Tijarah pada Transaksi *Fintech* Syariah dengan Pendekatan Muaghasid. *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. 245-256.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_penghargaan_yang_diterima_dan_dimiliki_Indonesia, diakses 10 September 2020